

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Permasalahan

Sebelum dilakukan rangkaian proses pembuatan produk, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi yang tepat. Analisis ini dilakukan melalui survei awal, studi literatur, serta pengamatan terhadap bentuk-bentuk komunikasi publik yang selama ini dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman di kalangan masyarakat, khususnya remaja, mengenai kedudukan, tugas, dan fungsi KPAI sebagai lembaga negara independen di bidang perlindungan anak.

Pengamatan juga dilakukan terhadap kanal komunikasi KPAI, seperti media sosial *Instagram* @kpai\_official. Dari pengamatan beberapa postingan yang berasal dari media sosial *Instagram* KPAI tersebut, ditemukan adanya komentar dan pertanyaan dari masyarakat yang menunjukkan kebingungan terkait peran KPAI, jenis kasus yang dapat dilaporkan, serta mekanisme pengaduan yang benar. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun KPAI telah aktif melakukan sosialisasi secara daring maupun luring, informasi yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami secara utuh dan berkelanjutan oleh audiens, khususnya remaja.

Edukasi mengenai perlindungan anak dan peran lembaga negara seperti KPAI merupakan bagian penting dalam pembentukan kesadaran hukum dan kewarganegaraan sejak usia remaja. Pemahaman mengenai hak anak, bentuk pelanggaran di lingkungan sekolah, serta kapan dan bagaimana melaporkan kasus ke KPAI memerlukan media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik remaja. Remaja cenderung membutuhkan media yang bersifat ringkas, visual, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja.

Sebagai lembaga negara independen, KPAI memiliki berbagai upaya dalam menyampaikan informasi publik, antara lain melalui siaran pers, kampanye digital, media sosial, serta kegiatan sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah dan forum diskusi. Sosialisasi ke sekolah umumnya dilakukan dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi singkat. Namun, keterbatasan waktu, variasi latar belakang audiens, serta sifat kegiatan yang cenderung situasional menyebabkan informasi yang diterima oleh siswa belum selalu dipahami secara menyeluruh dan berkelanjutan setelah kegiatan berakhir.

Selain itu, media sosial yang dikelola KPAI umumnya menyajikan konten edukasi dalam format singkat dengan durasi terbatas. Meskipun media sosial memiliki keunggulan dalam menjangkau audiens luas, konten yang tersebar bersifat terpisah-pisah dan sulit dijadikan rujukan komprehensif ketika remaja ingin memahami KPAI secara utuh, mulai dari profil kelembagaan, tugas dan fungsi, hingga alur pengaduan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media komunikasi publik alternatif yang mampu menyajikan informasi tentang KPAI secara sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Oleh karena itu, *e-booklet company profile* KPAI dipilih sebagai solusi media, karena mampu memadukan informasi kelembagaan dengan visual yang menarik, bahasa yang sederhana, serta struktur materi yang jelas. *E-booklet* ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi remaja untuk mengenal KPAI, memahami hak-hak anak di lingkungan sekolah, serta mengetahui langkah yang tepat ketika menghadapi atau menyaksikan pelanggaran hak anak.

## **4.2 Proses Pembuatan Produk**

### **4.2.1 Pra-Produksi**

Pada tahap pra-produksi, dilakukan serangkaian kegiatan perencanaan awal yang menjadi dasar dalam perancangan *e-booklet* berjudul “Kenali KPAI: Panduan Memahami Tugas dan Fungsi KPAI”. Tahap ini bertujuan untuk menentukan konsep karya, mengidentifikasi permasalahan, serta menganalisis kebutuhan informasi audiens sasaran.

Proses pra-produksi dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder, penyusunan kerangka materi, serta konsultasi substansi dengan pihak yang memahami isu perlindungan anak dan kelembagaan KPAI.

Data primer diperoleh melalui survei pemahaman remaja mengenai tugas, fungsi, dan mekanisme pengaduan KPAI, sedangkan data sekunder diperoleh dari peraturan perundang-undangan, serta sumber resmi KPAI. Selain itu, dilakukan diskusi dan penyesuaian materi berdasarkan masukan dari pihak KPAI sebagai rujukan substansi agar konten yang disusun tidak menimbulkan multitafsir dan sesuai dengan kewenangan lembaga.

a) Menentukan Topik dan Tujuan

Langkah awal dalam tahap pra-produksi adalah melakukan identifikasi permasalahan dan potensi kesenjangan informasi terkait pemahaman remaja terhadap KPAI. Berdasarkan hasil survei awal melalui pre-test dengan total 60 responden dan pengamatan terhadap media sosial KPAI seperti *Instagram*, ditemukan bahwa masih banyak remaja yang belum memahami kedudukan KPAI sebagai lembaga negara independen, jenis kasus yang dapat dilaporkan, serta alur pengaduan yang benar. KPAI juga kerap disalahpahami sebagai lembaga yang dapat menangani seluruh persoalan anak secara langsung atau menjatuhkan sanksi hukum..

b) Menentukan Target Audiens

Berdasarkan permasalahan tersebut, ditetapkan topik utama *e-booklet* yaitu pengenalan KPAI sebagai lembaga negara independen melalui media *company profile* yang ramah remaja. Konten difokuskan pada pengenalan kelembagaan KPAI, tugas dan fungsi utama, perbedaan KPAI dengan lembaga lain, hak-hak anak di lingkungan sekolah, serta situasi yang dapat dilaporkan ke KPAI beserta alur pengaduannya.

Tujuan dari pengembangan *e-booklet* ini adalah untuk memberikan pemahaman yang tepat, ringkas, dan mudah dipahami oleh remaja mengenai peran KPAI, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan praktis terkait perlindungan hak anak dan langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi atau menyaksikan pelanggaran hak anak.

#### c) Riset dan Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya adalah melakukan riset dan pengumpulan data yang menjadi dasar penyusunan konten *e-booklet*. Data primer diperoleh melalui survei pemahaman remaja terhadap KPAI yang dilakukan sebelum pengembangan produk, guna mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal serta kesalahan persepsi yang umum terjadi.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber resmi dan terpercaya, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, sebagai dasar hukum pembentukan dan kewenangan KPAI;
- *Website* resmi KPAI ([www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id)) yang memuat informasi mengenai profil lembaga, tugas dan fungsi, kegiatan pengawasan, serta mekanisme pengaduan;
- Publikasi dan siaran pers resmi KPAI yang relevan dengan isu pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak di ranah digital;
- Penelitian terdahulu yang membahas literasi kelembagaan, media komunikasi publik, serta pengembangan media edukatif dan *company profile*.

Referensi tersebut digunakan untuk memastikan akurasi informasi, memperjelas batas kewenangan KPAI, serta membantu memetakan materi yang paling relevan dan dibutuhkan oleh remaja. Hasil riset ini kemudian

menjadi dasar dalam penyusunan kerangka isi *e-booklet* dan pengembangan konsep visual yang sesuai dengan tujuan karya.

d) Pembentukan Tim

Sumber daya manusia yang terlibat dalam proses penciptaan produk *e-booklet* ini terdiri atas satu orang penulis, dua orang KPAI bagian Analisis Kebijakan dan satu orang bagian Pranata Humas KPAI sebagai validator produk.

e) Membuat Kerangka dan Rencana Konten

Setelah memperoleh data dan berbagai referensi yang mendukung, penulis menyusun kerangka materi sebagai pedoman dalam pengembangan isi *e-booklet*. Kerangka tersebut dirancang untuk memastikan bahwa informasi mengenai KPAI, hak anak, perlindungan anak di lingkungan sekolah, isu digital, serta mekanisme pengaduan disajikan secara terstruktur dan mudah dipahami oleh remaja sebagai target audiens. Adapun kerangka materi yang digunakan dalam penyusunan *e-booklet* ditampilkan pada Tabel

*Tabel 4. 1 Kerangka dan Rencana Konten*

<p><b>BAGIAN I : Tugas Utama KPAI</b></p> <p>KPAI memiliki tugas utama untuk mengawasi pelaksanaan perlindungan dan pemenuhan hak anak di Indonesia</p>	<p><b>BAGIAN II : Yuk, Kenalan dengan KPAI</b></p> <p>Megenali lembaga KPAI</p>
<p><b>BAGIAN III : Apa yang KPAI lakukan untuk Anak Indonesia?</b></p> <p>Mengenali lembaga KPAI</p>	<p><b>BAGIAN IV : Hak dan Perlindungan Anak di Sekolah</b></p>

	Contoh-contoh pelanggaran hak anak
<p><b>BAGIAN V : Kapan dan Bagaimana meminta bantuan KPAI?</b></p> <p>Bagaimana dan kapan situasi yang bisa dilaporkan ke KPAI</p>	<p><b>BAGIAN VI : Jadi Remaja Peduli dan Berani!</b></p> <p>Tips menjadi remaja yang peduli hak anak dan cara menyuarakan isu perlindungan</p>
<p><b>BAGIAN VII : Prinsip Perlindungan Anak</b></p>	<p><b>BAGIAN VIII : Perlindungan Anak di Ruang Digital</b></p>
<p><b>BAGIAN IX : Mini Games!</b></p>	<p><b>BAGIAN X : Kontak dan Kanal Resmi KPAI</b></p>

#### f) Pemilihan Gaya Bahasa dan Format Penulisan

Pemilihan gaya bahasa dan format penulisan dalam *e-booklet* ini disesuaikan dengan tujuan karya sebagai media *company profile* KPAI yang bersifat informatif dan komunikatif bagi remaja. Oleh karena itu, gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa populer-edukatif yang informatif, sederhana, dan mudah dipahami, tanpa menghilangkan ketepatan makna kelembagaan dan hukum. Istilah hukum dan kelembagaan yang berpotensi menimbulkan kebingungan disederhanakan melalui penjelasan singkat, contoh kontekstual, serta visual pendukung agar tidak terkesan kaku atau terlalu formal bagi pembaca remaja.

Format penulisan dirancang ringkas dan terstruktur, dengan paragraf pendek, penggunaan poin-poin, judul yang komunikatif, serta penekanan pada kata kunci penting. Setiap bagian konten dilengkapi dengan elemen visual seperti ikon, ilustrasi, dan infografis untuk membantu pembaca

memahami informasi secara cepat dan menyeluruh. Penyesuaian gaya bahasa dan format penulisan ini bertujuan agar *e-booklet* dapat menjadi media pengenalan kelembagaan KPAI yang ramah remaja, menarik, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa di lingkungan sekolah maupun ruang digital.

#### g) Menentukan Format *E-booklet* dan Estimasi Panjang

Tahap ini mencakup pemilihan perangkat lunak yang digunakan dalam proses penyusunan dan pengembangan *e-booklet*. Penyusunan materi dan naskah dilakukan menggunakan Microsoft Word karena memiliki fitur yang mendukung pengelolaan konten secara sistematis dan memudahkan proses penyuntingan. Sementara itu, proses perancangan visual dan tata letak *e-booklet* dilakukan menggunakan aplikasi Canva serta Adobe Photoshop untuk menghasilkan desain yang menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik target audiens remaja.

Produk akhir *e-booklet* disimpan dalam format PDF sebagai format utama yang mudah diakses pada berbagai perangkat digital. Untuk meningkatkan pengalaman pengguna, *file* PDF kemudian dikonversi ke format HTML5 melalui platform FlipHTML5. Dengan tautan sebagai berikut <https://s.id/E-bookletKenaliKPAI> format ini memungkinkan *e-booklet* disajikan secara lebih interaktif, mudah diakses melalui telepon pintar, tablet, maupun komputer, serta dapat dibaca kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan pengguna.

#### h) Perencanaan Desain Visual

Perancangan awal pemilihan palet warna, tipografi, layout halaman, serta elemen visual seperti ikon, ilustrasi dan infografis dilakukan pada tahap ini Desain visual *e-booklet* dikembangkan dengan memperhatikan aspek estetika dan keterbacaan agar informasi dapat diterima dengan lebih mudah oleh audiens sasaran. Berdasarkan penerapan prinsip-prinsip desain grafis, ditetapkan empat warna utama yang digunakan sebagai

identitas visual *e-booklet*. Berikut adalah kode warna yang digunakan pada desain *e-booklet* tersebut:



Pemilihan warna pada *e-booklet* dilakukan untuk menciptakan identitas visual yang menarik, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik target audiens, yaitu remaja. Selain memperhatikan prinsip desain grafis, pemilihan warna juga mempertimbangkan kesesuaian dengan citra KPAI sebagai lembaga yang berfokus pada perlindungan anak. *E-booklet* ini menggunakan lima warna utama, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Sunflower Gold (#FAAE19)

Warna kuning keemasan digunakan sebagai warna utama untuk memberikan kesan ceria, hangat, optimis, dan penuh semangat. Warna ini identik dengan dunia anak dan remaja sehingga mampu menarik perhatian pembaca sejak awal. Selain itu, warna kuning juga melambangkan harapan dan masa depan yang cerah, sejalan dengan tujuan perlindungan dan pemenuhan hak anak.

#### 2. Charcoal Blue (#2C3E50)

Warna biru tua digunakan untuk memberikan kesan profesional, terpercaya, dan kredibel. Sebagai lembaga negara independen, KPAI perlu ditampilkan sebagai institusi yang memiliki kewibawaan dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, warna ini digunakan untuk memperkuat citra kelembagaan sekaligus menjaga keseimbangan dengan warna-warna yang lebih cerah.

### 3. Light Green (#B4E28A)

Warna hijau muda melambangkan pertumbuhan, perkembangan, keamanan, dan kesejahteraan anak. Penggunaan warna ini merepresentasikan harapan agar setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Selain itu, warna hijau memberikan kesan segar dan ramah sehingga cocok digunakan pada media yang ditujukan untuk remaja.

### 4. Antique White (#F7EBD6)

Warna krem digunakan sebagai warna latar untuk menciptakan tampilan yang bersih, nyaman, dan tidak melelahkan mata saat membaca. Warna ini membantu meningkatkan keterbacaan konten sekaligus memberikan kesan hangat dan ramah sehingga pembaca dapat lebih fokus pada informasi yang disampaikan.

### 5. Gunmetal (#353C3B)

Warna abu-abu gelap digunakan sebagai warna pendukung untuk teks, ikon, dan elemen visual lainnya. Warna ini memberikan kesan tegas, modern, dan elegan tanpa mengurangi kenyamanan membaca. Penggunaan warna Gunmetal juga membantu menciptakan kontras yang baik sehingga informasi dalam *e-booklet* dapat tersampaikan dengan lebih jelas.

Setelah menetapkan warna utama sebagai identitas visual, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan referensi desain untuk mendukung proses perancangan *e-booklet*. Berbagai referensi visual diperoleh melalui aplikasi Pinterest dan digunakan sebagai inspirasi dalam menentukan konsep desain yang sesuai dengan karakteristik target audiens. Berikut adalah beberapa referensi yang digunakan.



Gambar 4. 1 Referensi Desain E-booklet

#### 4.2.2 Produksi

Tahap produksi merupakan proses pengembangan *e-booklet company profile* KPAI berdasarkan konsep dan perencanaan yang telah ditetapkan pada tahap pra-produksi. Proses ini diawali dengan penyusunan layout dan desain visual *e-booklet* secara digital menggunakan aplikasi Canva dan Adobe Illustrator. Selanjutnya, materi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber resmi diolah menjadi konten yang ringkas, informatif, dan mudah dipahami oleh remaja. Elemen visual seperti ikon, ilustrasi, infografis, serta dokumentasi kegiatan KPAI kemudian diintegrasikan ke dalam desain untuk mendukung penyampaian informasi dan meningkatkan daya tarik *e-booklet*.

##### a) Penulisan Konten

Dalam penyusunannya, *e-booklet* ini dirancang agar setiap submateri saling melengkapi dan tersusun dalam alur yang jelas. Hal ini dilakukan agar pembaca memperoleh informasi yang lebih sederhana, terarah, dan

mudah dimengerti. *E-booklet* ini diberi judul “Kenali KPAI: Panduan memahami Tugas dan Fungsi KPAI” dengan kerangka materi sebagai berikut:

1. Sampul (Judul *Booklet*, Logo KPAI, Ilustrasi representatif, Tagline singkat, contoh: “Salam Senyum Anak Indonesia”)

2. Kata Pengantar/Sambutan

- Sambutan singkat dari Ketua KPAI
- Tujuan *e-booklet*: memperkenalkan peran dan fungsi KPAI kepada remaja
- Harapan agar remaja menjadi bagian dari agen pelindung anak

3. Bagian I: Tugas Utama KPAI

- Visi dan Misi KPAI
- Tugas Utama KPAI

4. Bagian II: Yuk, Kenalan dengan KPAI!

- Sejarah singkat pembentukan (UU No. 23 Tahun 2002, diubah UU No. 35 Tahun 2014)
- Kedudukan KPAI sebagai lembaga negara independen
- Siapa yang bisa menjadi anggota KPAI?

5. Bagian III: Apa yang KPAI Lakukan Buat Anak Indonesia?

- Apa yang KPAI lakukan untuk Anak Indonesia yaitu: Pengawasan, Media Pengaduan, Memberi Masukan Kebijakan, Kerjasama & Advokasi.

6. Bagian IV: Hak dan Perlindungan anak di sekolah

- Contoh pelanggaran hak anak (bullying, diskriminasi, kekerasan verbal)
- Sekolah Aman untuk Semua Anak

7. Bagian V: Kapan dan bagaimana meminta bantuan KPAI?

- Situasi yang bisa dilaporkan ke KPAI
- Langkah-langkah jika menjadi korban atau saksi kekerasan
- Kontak Darurat (Akses Cepat!)

8. Bagian VI: Jadi remaja peduli dan berani!

- Tips menjadi remaja yang peduli hak anak

- Cara menyuarakan isu perlindungan anak lewat media sosial

- Bijak menggunakan internet dan tidak menyebar hoaks

#### 9. Bagian VII: Prinsip Perlindungan Anak

- Non-Diskriminasi

- Kepentingan Terbaik bagi Anak

- Hak untuk Hidup, Tumbuh, dan Berkembang

- Penghargaan terhadap pendapat Anak

#### 10. Bagian VIII: Perlindungan Anak di Ruang Digital

- Cyberbullying, Grooming, Sextortion, Eksploitasi Konten Anak, Penyalahgunaan Data Pribadi Anak

- Kanal Pengaduan Cepat

- Media Sosial

#### 11. Bagian IX: Mini Games!

#### 12. Bagian X : Kontak dan Kanal resmi KPAI

#### 13. Penutup :

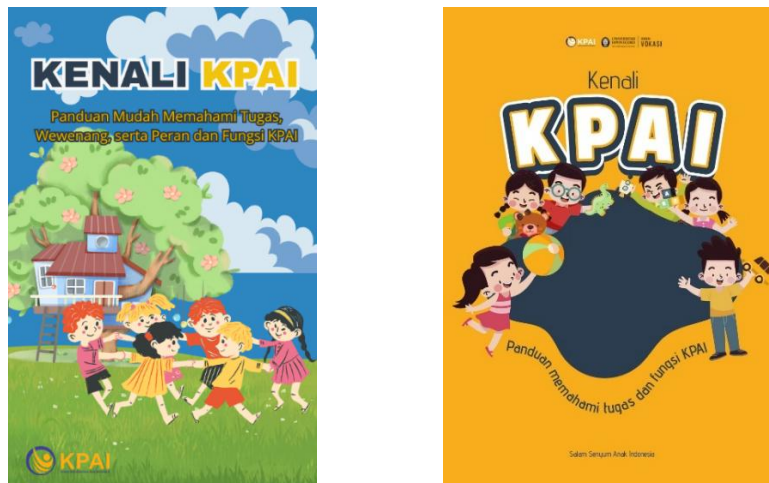
- Pesan kunci untuk remaja

- Logo dan slogan resmi KPAI.

#### b) Editing dan Penyuntingan

Selama proses pengembangan produk, dilakukan berbagai penyesuaian dan penyempurnaan baik dari aspek materi maupun desain untuk menghasilkan *e-booklet* yang informatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan target audiens. Sebagian besar revisi dilakukan untuk meningkatkan keterbacaan, memperkuat identitas visual, serta menciptakan keselarasan antara elemen teks, ilustrasi, dan gambar yang digunakan. Selain itu, beberapa perubahan juga dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan informasi kelembagaan KPAI selama proses penyusunan produk berlangsung. Salah satu perubahan yang dilakukan terdapat pada halaman sampul (cover) *e-booklet*. Desain cover awal yang dibuat menggunakan aplikasi Canva kemudian direvisi agar lebih selaras dengan konsep visual, tata letak, dan identitas warna yang digunakan pada

keseluruhan isi *e-booklet*. Penyesuaian tersebut bertujuan untuk menciptakan tampilan yang lebih konsisten, memperkuat identitas produk, serta meningkatkan daya tarik visual bagi pembaca. Adapun beberapa perubahan dan penyempurnaan yang dilakukan selama proses pengembangan produk disajikan sebagai berikut.

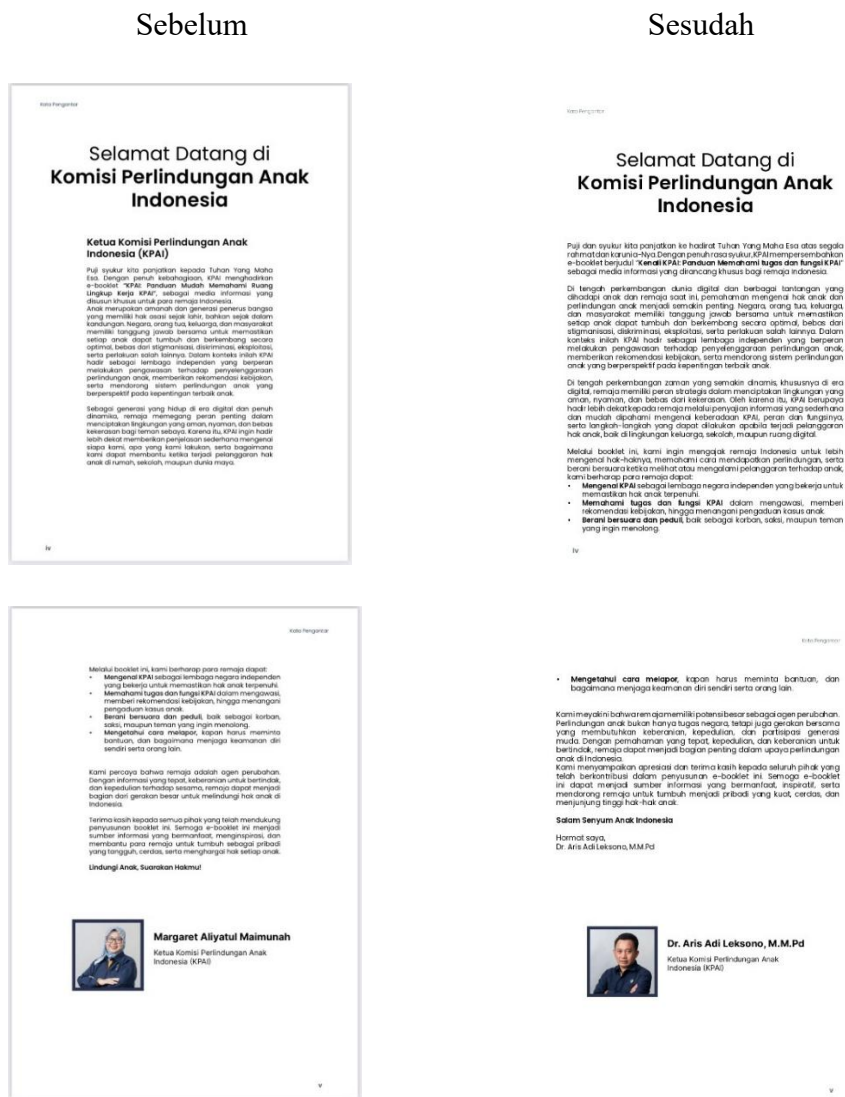


Gambar 4. 2 Revisi Cover E-booklet

Cover *e-booklet* mengalami revisi untuk menyesuaikan identitas visual dengan keseluruhan desain isi yang telah dikembangkan. Pada versi awal, cover menggunakan kombinasi warna biru, hijau, dan ilustrasi latar yang menggambarkan suasana bermain anak. Namun, setelah melalui proses pengembangan dan koordinasi dengan pihak KPAI, desain cover dinilai perlu disesuaikan agar lebih mencerminkan identitas visual lembaga seperti warna kuning dipandang lebih representatif karena selaras dengan unsur warna yang terdapat pada logo dan berbagai media publikasi KPAI, sehingga mampu memperkuat citra dan identitas lembaga dalam *e-booklet*. Oleh karena itu, dilakukan perubahan pada komposisi warna, tipografi, serta ilustrasi yang digunakan.

Selain perubahan warna, ilustrasi cover juga disederhanakan dengan menampilkan karakter anak-anak yang lebih komunikatif dan relevan dengan target audiens remaja. Tata letak judul dibuat lebih menonjol agar meningkatkan keterbacaan dan memudahkan pembaca mengenali topik

utama *e-booklet*. Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya tarik visual, memperkuat identitas KPAI, serta menciptakan keseragaman desain pada seluruh bagian *e-booklet* sehingga menghasilkan tampilan yang lebih profesional dan konsisten.



Gambar 4. 3 Revisi Halaman Kata Pengantar

Pada tahap pengembangan produk, dilakukan revisi pada halaman kata pengantar e-book. Perubahan ini dilakukan karena adanya pergantian Ketua KPAI selama proses penyusunan produk berlangsung. Pergantian kepemimpinan tersebut mengharuskan penyesuaian isi kata pengantar agar

sesuai dengan kebijakan, visi, serta kondisi kelembagaan terkini. Selain pembaruan identitas pimpinan, beberapa bagian isi kata pengantar juga disesuaikan agar lebih relevan dengan tujuan *e-booklet* sebagai media edukasi mengenai tugas dan fungsi KPAI bagi remaja.

Sebelum

<p><b>DAFTAR ISI</b></p> <p><b>Bagian 1:</b> Yuk, Kenalan dengan KPAI 10</p> <p><b>Bagian 2:</b> Apa yang KPAI Lakukan untuk Anak Indonesia? 15</p>	<p><b>Bagian 3:</b> Tugas Utama KPAI 18</p> <p><b>Bagian 4:</b> Hak dan Perlindungan Anak di Sekolah 23</p> <p><b>Bagian 5:</b> Kapan dan Bagaimana meminta bantuan KPAI? 27</p>	<p><b>Bagian 6:</b> Jadi Remaja Peduli dan Berani! 34</p> <p><b>Bagian 7:</b> Prinsip Perlindungan Anak 15</p> <p><b>Bagian 8:</b> Perlindungan Anak di Ruang Digital 36</p> <p><b>Bagian 9:</b> Mini Games! 38</p>	<p><b>Bagian 10:</b> Kontak dan Kanal resmi KPAI 41</p>
---	--	---	---

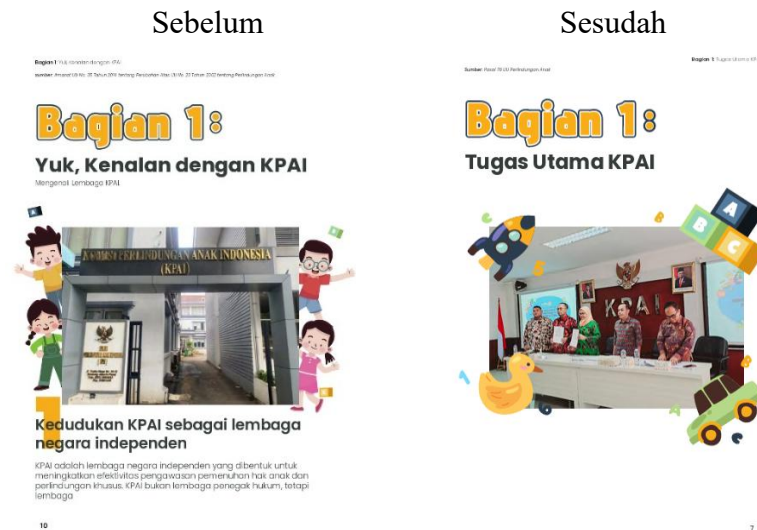
Sesudah

<p><b>DAFTAR ISI</b></p> <p><b>Bagian 1:</b> Tugas Utama KPAI 7</p> <p><b>Bagian 2:</b> Yuk, Kenalan dengan KPAI 11</p> <p><b>Bagian 3:</b> Apa yang KPAI Lakukan untuk Anak Indonesia? 15</p> <p><b>Bagian 4:</b> Hak dan Perlindungan Anak di Sekolah 19</p>	<p><b>Bagian 5:</b> Kapan dan Bagaimana meminta bantuan KPAI? 23</p> <p><b>Bagian 6:</b> Jadi Remaja Peduli dan Berani! 27</p> <p><b>Bagian 7:</b> Prinsip Perlindungan Anak 31</p> <p><b>Bagian 8:</b> Perlindungan Anak di Ruang Digital 33</p> <p><b>Bagian 9:</b> 35 Mini Games! 35</p> <p><b>Bagian 10:</b> Kontak dan Kanal resmi KPAI 39</p>
--	---

Gambar 4. 4 Revisi Halaman Daftar isi

Pada versi sebelumnya, daftar isi disajikan dalam empat halaman terpisah. Setelah dilakukan penataan ulang, seluruh informasi pada daftar isi dipadatkan menjadi dua halaman tanpa mengurangi informasi yang ditampilkan. Penyesuaian ini bertujuan untuk menciptakan tampilan yang lebih ringkas, rapi, dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran keseluruhan isi *e-booklet* secara lebih efektif. Selain

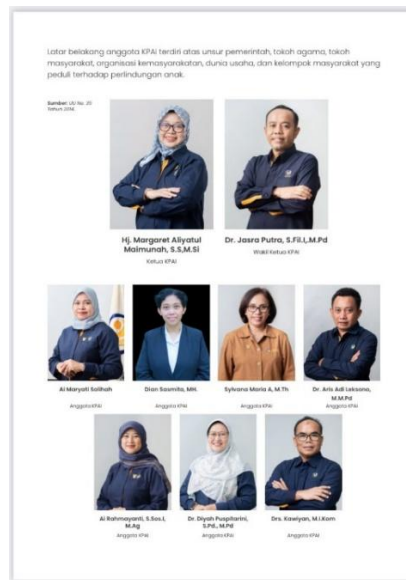
itu, perubahan tersebut juga membantu mengoptimalkan penggunaan halaman dan menjaga konsistensi desain *e-booklet* secara keseluruhan.



Gambar 4. 5 Revisi Halaman Bagian 1

Pada proses pengembangan *e-booklet*, dilakukan penyesuaian pada struktur penyajian materi di Bagian 1, Bagian 2, dan Bagian 3 untuk menciptakan alur informasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Perubahan yang dilakukan berupa pengaturan ulang urutan penyajian materi, di mana materi yang semula berada pada Bagian 3 dipindahkan menjadi Bagian 1, materi pada Bagian 1 dipindahkan menjadi Bagian 2, dan materi pada Bagian 2 dipindahkan menjadi Bagian 3. Perubahan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan logika penyampaian informasi agar pembaca memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur sejak awal membaca *e-booklet*. Meskipun terjadi perubahan posisi dan tata letak antarbagian, substansi serta isi materi pada masing-masing bagian tetap dipertahankan tanpa perubahan. Dengan demikian, revisi yang dilakukan berfokus pada peningkatan alur penyajian informasi dan kenyamanan membaca tanpa mengubah pesan utama yang ingin disampaikan dalam *e-booklet*.

## Sebelum



## Sesudah



Gambar 4. 6 Revisi Halaman Struktur Anggota KPAI

Perubahan kepemimpinan di KPAI juga berdampak pada halaman profil pimpinan dan anggota KPAI. Oleh karena itu, dilakukan pembaruan dokumentasi berupa penggantian foto Ketua KPAI yang terbaru serta penyesuaian informasi jabatan. Selain itu, tata letak susunan anggota KPAI direvisi agar sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku pada saat *e-booklet* diselesaikan. Revisi ini dilakukan untuk menjaga akurasi informasi sekaligus memastikan bahwa seluruh data kelembagaan yang disajikan dalam *e-booklet* sesuai dengan kondisi terkini.

## Sebelum



## Sesudah



Gambar 4. 7 Revisi pada submateri

Submateri yang sebelumnya berfokus pada isu perlindungan anak secara spesifik kemudian direvisi menjadi pembahasan mengenai tugas-tugas utama KPAI. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan alur informasi pada *e-booklet* sehingga pembaca dapat memahami terlebih dahulu peran dan tanggung jawab KPAI sebelum mempelajari bentuk perlindungan yang diberikan kepada anak.

## Sebelum



## Sesudah



Gambar 4. 8 Revisi pada Informasi Langkah-langkah yang harus dilakukan jika menjadi korban

Pada rancangan awal, informasi mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan jika menjadi korban atau saksi kekerasan masih disajikan secara singkat. Setelah melalui proses evaluasi, materi tersebut dikembangkan dengan menambahkan penjelasan yang lebih rinci dan sistematis. Perubahan ini dilakukan agar pembaca dapat memahami setiap tahapan dengan lebih jelas serta memperoleh panduan yang lebih informatif ketika menghadapi situasi yang berkaitan dengan kekerasan terhadap anak.

## Sebelum

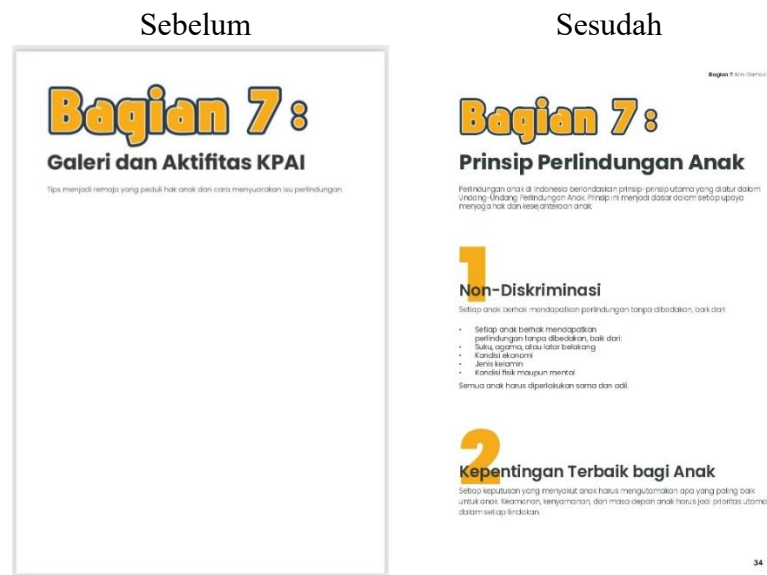


## Sesudah



Gambar 4. 9 Revisi pada sub bagian Kontak darurat

Pada versi awal, halaman ini berisi informasi mengenai kanal komunikasi resmi KPAI. Berdasarkan hasil evaluasi, informasi tersebut dinilai kurang memberikan manfaat praktis bagi pembaca dalam kondisi darurat. Oleh karena itu, konten direvisi menjadi informasi kontak darurat perlindungan khusus perempuan dan anak yang dapat diakses secara cepat. Perubahan ini bertujuan agar *e-booklet* tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga dapat menjadi sumber rujukan yang bermanfaat ketika dibutuhkan.



Gambar 4. 10 Revisi Halaman pada Bagian 7

Bagian galeri dan aktivitas KPAI pada rancangan awal lebih banyak menampilkan dokumentasi kegiatan lembaga. Setelah dilakukan evaluasi, bagian tersebut diganti menjadi pembahasan mengenai prinsip-prinsip perlindungan anak. Perubahan ini dilakukan untuk meningkatkan nilai edukatif *e-booklet* serta memastikan setiap halaman memberikan informasi yang relevan dengan tujuan utama penyusunan media edukasi, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hak dan perlindungan anak.

#### c) Desain dan Tata Letak

Desain adalah proses perencanaan dan penciptaan suatu objek atau sistem yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, fungsi, serta nilai estetika kepada audiens.. Dalam proses produksi *E-booklet*, menggunakan Adobe Photoshop dengan mengacu pada Brief *E-booklet* yang telah disusun sebelumnya.

Semua teks dan visual digabungkan ke dalam *layout* halaman yang sudah disiapkan. Agar *e-booklet* tampil rapi dan enak dibaca, aspek tipografi, margin, spasi, hingga penempatan elemennya disesuaikan kembali secara detail.



Gambar 4. 11 Penyesuaian Tata Letak

#### d) Konversi ke Format E-Book

Setelah seluruh materi dan elemen desain tersusun secara sistematis, *e-booklet* diekspor ke dalam format PDF sebagai produk akhir. Untuk meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas, *file* PDF tersebut kemudian dikonversi ke format HTML5 melalui platform FlipHTML5. Tahap ini dilakukan agar *e-booklet* dapat menampilkan fitur interaktif serta diakses dengan baik melalui berbagai perangkat digital. Dengan demikian, audiens dapat memperoleh pengalaman membaca yang lebih menarik dan fleksibel sesuai dengan perkembangan media digital saat ini.

#### 4.2.3 Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan tahap akhir dalam pengembangan *e-booklet*. Pada tahap ini, dilakukan peninjauan kembali terhadap seluruh isi dan desain *e-booklet* untuk memastikan kualitas produk sebelum dipublikasikan. Proses peninjauan meliputi pengecekan

keterbacaan teks, konsistensi desain visual, tata letak, serta kesesuaian antara materi yang disajikan dengan kerangka konten yang telah disusun pada tahap pra-produksi. Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan terhadap seluruh fitur interaktif dan tautan yang dicantumkan agar dapat diakses dengan baik oleh pengguna.

Setelah proses peninjauan dan penyempurnaan selesai dilakukan, *e-booklet* dipublikasikan dan diujikan kepada target audiens, yaitu remaja. Pengujian dilakukan melalui penyebaran *e-booklet* yang dilanjutkan dengan pemberian post-test kepada 60 responden untuk mengukur tingkat pemahaman audiens terhadap informasi yang disampaikan. Hasil post-test kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas *e-booklet* sebagai media informasi mengenai KPAI dan perlindungan anak.

#### a) Pengujian Kompatibilitas dan Kelayakan

Sebelum didistribusikan kepada audiens sasaran perlu adanya pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa tampilan visual, tata letak, navigasi, serta fitur interaktif yang terdapat dalam *e-booklet* dapat berfungsi dengan baik dan memberikan pengalaman membaca yang nyaman bagi pengguna. Selain itu, pengujian juga dilakukan untuk memastikan seluruh konten dapat diakses dengan optimal tanpa mengalami kendala teknis.

Setelah proses produksi dan penyempurnaan selesai dilakukan, *e-booklet* kemudian diujikan kepada target audiens, yaitu remaja. Pengujian produk dilakukan melalui penyebaran *e-booklet* yang dilanjutkan dengan pemberian instrumen post-test. Post-test digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman audiens terhadap materi yang terdapat dalam *e-booklet*, seperti profil KPAI, tugas dan fungsi KPAI, hak-hak anak, perlindungan anak di lingkungan sekolah, serta mekanisme pengaduan yang dapat dilakukan apabila terjadi pelanggaran hak anak.

Hasil post-test selanjutnya dianalisis untuk mengetahui sejauh mana *e-booklet* mampu menyampaikan informasi secara efektif kepada audiens. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam menilai ketercapaian tujuan pengembangan produk, yaitu meningkatkan pemahaman remaja mengenai KPAI dan isu perlindungan anak melalui media *e-booklet* yang informatif, menarik, dan mudah dipahami.

#### b) Publikasi dan Promosi

Setelah melalui tahap evaluasi serta revisi terhadap aspek copywriting dan desain, *e-booklet* kemudian dipublikasikan melalui kanal komunikasi resmi KPAI seperti *website*. *File e-booklet* yang semula berformat PDF dikonversi kembali ke format HTML5 menggunakan flip HTML5 agar dapat menampilkan fitur interaktif yang lebih optimal. Selanjutnya, untuk memudahkan proses distribusi dan pemantauan akses, tautan publikasi disingkat menggunakan layanan s.id. Penggunaan tautan tersebut bertujuan untuk mempermudah pencarian serta memungkinkan pemantauan jumlah klik dan aktivitas akses yang dilakukan oleh audiens.

Bagian Pranata Humas KPAI berencana memproses publikasi untuk produk *e-booklet* ini agar produk ini dapat dimanfaatkan dan disebarluaskan melalui kanal komunikasi resmi KPAI, seperti *website* guna memperluas jangkauan informasi mengenai tugas dan fungsi KPAI.

#### c) Pendaftaran Hak Ciptaan

Pendaftaran Hak Cipta merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh perlindungan hukum terhadap suatu karya intelektual sehingga hak-hak pencipta atas karya tersebut dapat diakui dan terlindungi secara resmi. Melalui pendaftaran ini, pencipta memperoleh hak eksklusif atas penggunaan dan pemanfaatan karyanya sesuai dengan

ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, pengajuan pendaftaran Hak Cipta dilakukan secara daring melalui situs resmi Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum Republik Indonesia.

### **4.3 Hambatan**

Selama proses pengembangan *e-booklet company profile* KPAI, penulis menghadapi beberapa hambatan yang memengaruhi jalannya proses produksi, di antaranya sebagai berikut:

**a) Proses koordinasi dan respons yang memerlukan waktu cukup panjang**

Dalam proses penyusunan konten dan desain *e-booklet*, diperlukan koordinasi secara berkala untuk memperoleh masukan terkait materi, visual, dan kesesuaian informasi yang akan dipublikasikan. Namun, proses pemberian tanggapan dan umpan balik terhadap draft *e-booklet* membutuhkan waktu yang relatif lama karena adanya berbagai agenda dan prioritas pekerjaan di lingkungan lembaga. Kondisi ini menyebabkan beberapa tahapan revisi harus menyesuaikan dengan waktu ketersediaan respons sehingga berdampak pada jadwal penyelesaian produk.

**b) Pergantian kepemimpinan KPAI yang berdampak pada penyesuaian konten**

Selama proses penyusunan *e-booklet* berlangsung, terjadi pergantian Ketua KPAI yang mengakibatkan perlunya penyesuaian pada beberapa bagian isi produk. Perubahan tersebut meliputi pembaruan informasi kelembagaan, profil pimpinan, kata pengantar, dokumentasi kegiatan, serta beberapa materi yang harus disesuaikan dengan kondisi terkini. Akibatnya, penulis perlu melakukan peninjauan ulang terhadap konten yang telah disusun sebelumnya agar informasi yang disajikan tetap akurat, relevan, dan sesuai dengan kondisi terbaru di KPAI.

#### 4.4 Tindak Lanjut

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pengembangan *e-booklet*, penulis melakukan beberapa tindak lanjut sebagai berikut:

- a) Meningkatkan intensitas koordinasi dan melakukan penyesuaian jadwal revisi

Dalam menghadapi proses respons dan pemberian masukan yang membutuhkan waktu relatif lama, penulis melakukan koordinasi secara berkala melalui berbagai media komunikasi yang tersedia. Selain itu, penulis menyusun jadwal kerja yang lebih fleksibel sehingga proses revisi dapat segera dilakukan setelah masukan diterima. Langkah ini membantu menjaga keberlangsungan proses produksi meskipun terdapat penyesuaian waktu pada beberapa tahapan pengerjaan.

- b) Melakukan pembaruan dan penyesuaian konten sesuai kondisi terkini KPAI

Sebagai tindak lanjut atas pergantian Ketua KPAI, penulis melakukan peninjauan ulang terhadap seluruh isi *e-booklet* untuk memastikan informasi yang disajikan tetap akurat dan relevan. Beberapa bagian yang diperbarui meliputi kata pengantar, profil pimpinan, dokumentasi kegiatan, serta informasi kelembagaan lainnya. Pembaruan tersebut dilakukan agar *e-booklet* dapat merepresentasikan kondisi KPAI yang terbaru pada saat dipublikasikan.

## 4.5 Hasil Pengujian Produk

### 4.5.1 Hasil Validasi Produk oleh Validator

Setelah proses pengembangan *e-booklet* selesai dilakukan, produk memasuki tahap evaluasi untuk memastikan kesesuaian materi dan penyajian informasi sebelum diujikan kepada target audiens. Pada tahap ini, *e-booklet* ditelaah oleh perwakilan KPAI untuk memperoleh masukan terkait akurasi materi, kesesuaian informasi kelembagaan, serta penyajian konten yang ditujukan kepada remaja. Masukan yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan terhadap isi maupun desain *e-booklet*. Setelah seluruh revisi dilakukan, *e-booklet* selanjutnya diujikan kepada responden melalui post-test untuk mengukur tingkat pemahaman dan efektivitas produk sebagai media edukasi mengenai tugas dan fungsi KPAI.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Kelayakan oleh Validator

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Kebenaran isi materi	5	Sangat Layak
2.	Kesesuaian penggunaan Bahasa	4	Layak
3.	Kejelasan isi materi	5	Sangat Layak
4.	Kesesuaian pemilihan warna	5	Sangat Layak
5.	Kesesuaian tata letak	5	Sangat Layak
6.	Kesesuaian penggunaan elemen	4	Layak
7.	Kesesuaian pemilihan font	5	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian yang disajikan pada Tabel 4.2, *e-booklet* memperoleh skor akhir yang termasuk dalam kategori sangat layak. Nilai tersebut menunjukkan bahwa baik dari aspek materi maupun desain, *e-*

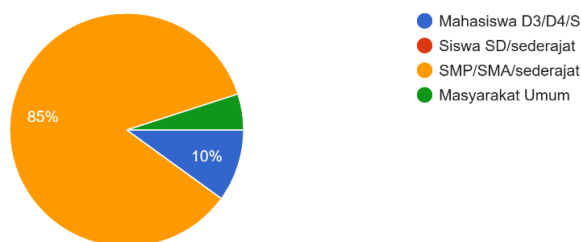
*booklet* telah memenuhi standar kelayakan sebagai media edukasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa produk yang dikembangkan mampu menyajikan informasi mengenai KPAI secara akurat, sistematis, dan menarik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai tugas dan fungsi KPAI dalam perlindungan anak.

#### 4.5.2 Hasil Uji Pemahaman

Uji pemahaman terhadap *e-booklet* “Kenali KPAI: Panduan memahami Tugas dan Fungsi KPAI” dilakukan melalui penyebaran post-test kepada responden setelah membaca *e-booklet*. Sebelum mengisi post-test, responden terlebih dahulu mengakses dan mempelajari isi *e-booklet* yang dibagikan melalui tautan atau kode QR yang telah disediakan. Post-test diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan, meliputi kedudukan KPAI, tugas dan fungsi KPAI, hak anak, perlindungan anak di lingkungan sekolah, perlindungan anak di ruang digital, serta mekanisme pengaduan pelanggaran hak anak.

##### a) Gambaran Umum Responden

JENJANG PENDIDIKAN  
60 jawaban



Gambar 4.12 Jenjang Pendidikan Responden

Responden dalam pengujian produk ini didominasi oleh kalangan remaja tingkat SMP/SMA/ sederajat sebesar 85%, yang sesuai dengan target audiens utama *e-booklet*. Sementara itu, responden lainnya

berasal dari 10% kalangan Mahasiswa D3/D4/S dan 5% masyarakat umum. Keterlibatan berbagai kelompok responden tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas *e-booklet* dalam menyampaikan informasi kepada audiens yang lebih luas, meskipun produk ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai KPAI dan perlindungan anak. Hasil post-test kemudian digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan *e-booklet* sebagai media edukasi yang informatif, menarik, dan mudah dipahami.

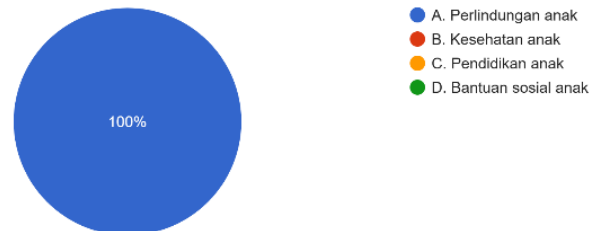
b) Hasil Post-Test

Uji pemahaman dilakukan menggunakan *Google Form* yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai materi yang terdapat dalam *e-booklet*. Pertanyaan yang diberikan mencakup pemahaman mengenai tugas dan fungsi KPAI, hak-hak anak, prinsip perlindungan anak, perlindungan anak di lingkungan sekolah dan ruang digital, serta mekanisme pengaduan pelanggaran hak anak. Setiap jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0.

Post-test diberikan kepada 60 responden yang sama dengan responden pada tahap pre-test. Pelaksanaan post-test dilakukan setelah responden membaca dan mempelajari isi *e-booklet* yang telah dikembangkan. Dengan melibatkan responden yang sama, hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai tingkat pemahaman audiens terhadap materi yang disajikan dalam *e-booklet*. Berikut hasil uji pemahaman remaja terhadap isi *e-booklet*:

## 1. Hasil Uji Pemahaman remaja terhadap isi *e-booklet*

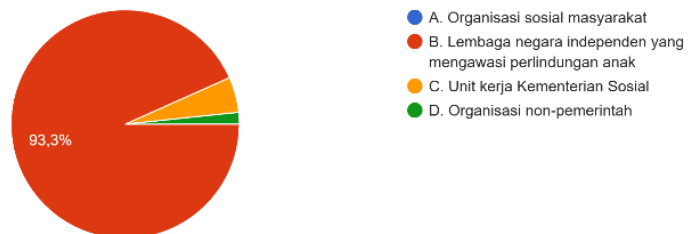
1. KPAI adalah lembaga yang bergerak di bidang apa?  
60 jawaban



*Gambar 4. 13 Hasil Post-Test pertanyaan 1*

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.13 pertanyaan nomor 1, seluruh responden 100% menjawab dengan benar bahwa KPAI merupakan lembaga yang bergerak di bidang perlindungan anak. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi mengenai peran dasar KPAI sebagai lembaga yang berfokus pada perlindungan dan pemenuhan hak anak telah dipahami dengan sangat baik oleh responden setelah membaca *e-booklet*.

2. KPAI merupakan...  
60 jawaban

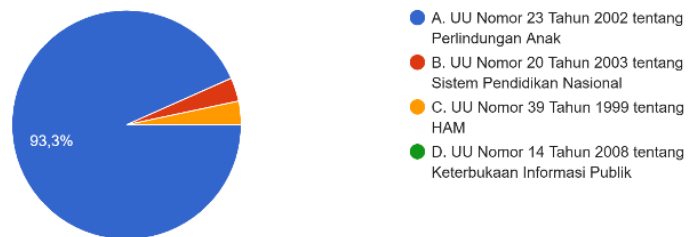


*Gambar 4. 14 Hasil Post-Test pertanyaan 2*

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.14 pertanyaan nomor 2, sebanyak 93,3% responden menjawab dengan benar bahwa KPAI

merupakan lembaga negara independen yang bertugas mengawasi penyelenggaraan perlindungan anak di Indonesia. Sementara itu, 6,7% responden masih memberikan jawaban yang kurang tepat. Persentase jawaban benar yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami kedudukan KPAI sebagai lembaga negara independen setelah membaca *e-booklet*.

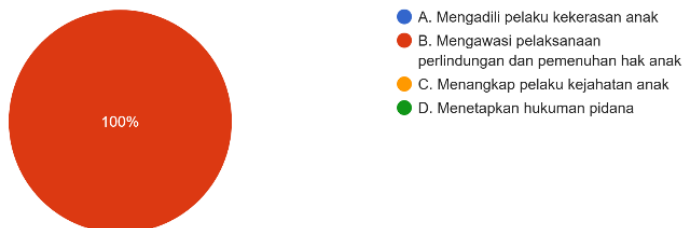
3. Dasar hukum pembentukan KPAI terdapat dalam...  
60 jawaban



*Gambar 4. 15 Hasil Post-Test pertanyaan 3*

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.15 pertanyaan nomor 3, sebanyak 93,3% responden menjawab dengan benar bahwa dasar pembentukan KPAI terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Sementara itu, sebanyak 6,7% responden masih memberikan jawaban yang kurang tepat. Tingginya persentase jawaban benar menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami landasan hukum pembentukan KPAI setelah membaca *e-booklet*. Hasil ini mengindikasikan bahwa materi mengenai dasar hukum KPAI telah disajikan secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

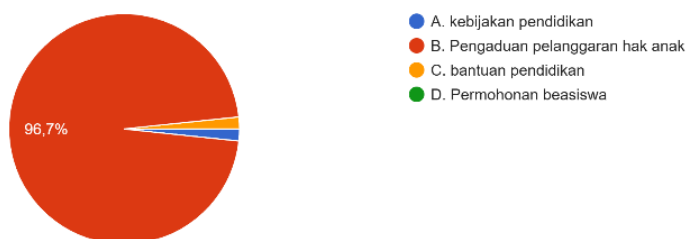
4. Salah satu tugas utama KPAI adalah...  
60 jawaban



Gambar 4. 16 Hasil Post-Test pertanyaan 4

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.16 pertanyaan nomor 4, seluruh responden 100% menjawab dengan benar bahwa salah satu tugas utama KPAI adalah mengawasi pelaksanaan perlindungan dan pemenuhan hak anak. Hasil ini menunjukkan bahwa materi mengenai tugas dan fungsi KPAI telah dipahami dengan sangat baik oleh responden setelah membaca *e-booklet*. Tingginya persentase jawaban benar mengindikasikan bahwa informasi yang disajikan mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai peran KPAI dalam memastikan hak-hak anak terlindungi dan terpenuhi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

5. KPAI dapat menerima dan menelaah...  
60 jawaban



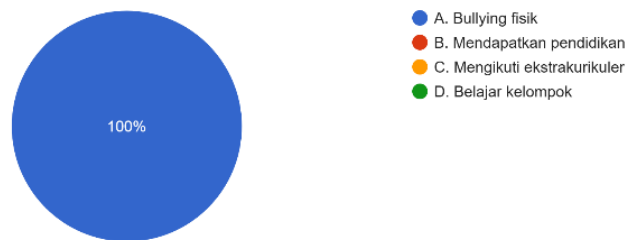
Gambar 4. 17 Hasil Post-Test pertanyaan 5

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.17 pertanyaan nomor 5, sebanyak 96,7% responden menjawab dengan benar bahwa KPAI memiliki kewenangan untuk menerima dan menelaah pengaduan

terkait pelanggaran hak anak. Sementara itu, 3,3% responden masih memberikan jawaban yang kurang tepat. Tingginya persentase jawaban benar menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami salah satu fungsi penting KPAI dalam mekanisme perlindungan anak, yaitu menerima laporan dan melakukan penelaahan terhadap dugaan pelanggaran hak anak. Hasil ini mengindikasikan bahwa materi mengenai peran KPAI dalam penanganan pengaduan telah tersampaikan dengan baik melalui *e-booklet*.

6. Salah satu bentuk pelanggaran hak anak di sekolah adalah...

60 jawaban

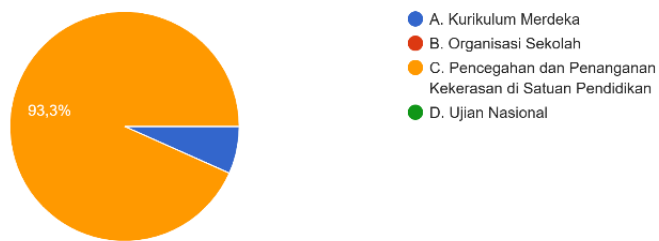


Gambar 4. 18 Hasil Post-Test pertanyaan 6

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.18 pertanyaan nomor 6, seluruh responden 100% responden menjawab dengan benar bahwa bullying fisik merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak anak di lingkungan sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai bentuk-bentuk kekerasan yang dapat dialami anak di lingkungan pendidikan. Tingginya persentase jawaban benar mengindikasikan bahwa materi mengenai hak anak dan pencegahan kekerasan di sekolah yang disajikan dalam *e-booklet* telah dipahami secara optimal oleh responden. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa *e-booklet* berhasil meningkatkan kesadaran responden terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman,

nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan, termasuk bullying fisik yang dapat berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak.

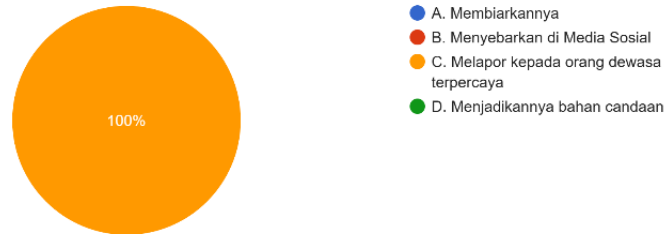
7. Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2003 mengatur tentang...  
60 jawaban



*Gambar 4. 19 Hasil Post-Test pertanyaan 7*

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.19 pertanyaan nomor 7, sebanyak 93,3% responden menjawab dengan benar bahwa Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 mengatur tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan. Sementara itu, 6,7% responden masih memberikan jawaban yang kurang tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami adanya regulasi yang menjadi dasar dalam upaya pencegahan dan penanganan berbagai bentuk kekerasan di lingkungan pendidikan. Tingginya persentase jawaban benar mengindikasikan bahwa materi mengenai perlindungan anak di sekolah yang disajikan dalam *e-booklet* dapat dipahami dengan baik oleh responden. Selain itu, pemahaman terhadap regulasi ini penting untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai hak mereka untuk memperoleh lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

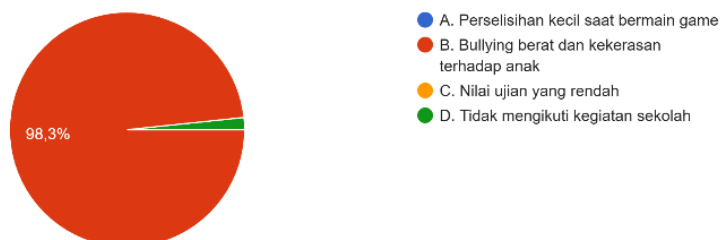
8. Jika melihat teman menjadi korban kekerasan, salah satu tindakan yang tepat adalah...  
60 jawaban



*Gambar 4. 20 Hasil Post-Test pertanyaan 8*

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.20 pertanyaan nomor 8, seluruh responden 100% atau sebanyak 60 orang menjawab dengan benar bahwa melaporkan kepada orang dewasa terpercaya merupakan salah satu tindakan yang tepat ketika melihat teman menjadi korban kekerasan. Hasil ini menunjukkan bahwa responden telah memahami langkah yang dapat dilakukan sebagai saksi maupun pihak yang peduli terhadap kasus kekerasan yang dialami anak. Tingginya persentase jawaban benar mengindikasikan bahwa materi mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan yang disajikan dalam *e-booklet* dapat dipahami dengan sangat baik oleh responden. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa *e-booklet* berhasil menanamkan kesadaran mengenai pentingnya peran lingkungan sekitar dalam memberikan perlindungan kepada anak serta mendorong responden untuk tidak bersikap diam ketika menyaksikan tindakan kekerasan, melainkan mencari bantuan melalui orang dewasa yang dapat dipercaya.

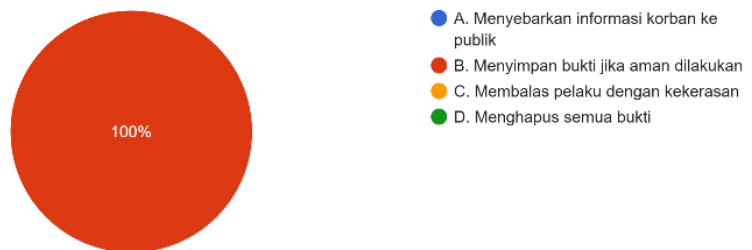
9. Yang termasuk situasi yang dapat dilaporkan ke KPAI adalah...  
60 jawaban



*Gambar 4. 21 Hasil Post-Test pertanyaan 9*

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.21 pertanyaan nomor 9, sebanyak 98,3% responden menjawab dengan benar bahwa bullying berat dan kekerasan terhadap anak merupakan situasi yang dapat dilaporkan kepada KPAI. Sementara itu, 1,7% responden masih memberikan jawaban yang kurang tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden telah memahami jenis-jenis kasus yang menjadi ruang lingkup pengaduan di KPAI setelah membaca *e-booklet*. Tingginya persentase jawaban benar mengindikasikan bahwa materi mengenai mekanisme pengaduan dan peran KPAI dalam menangani dugaan pelanggaran hak anak telah tersampaikan dengan baik. Selain itu, pemahaman ini penting untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai langkah yang dapat diambil ketika menemukan atau mengalami kasus pelanggaran hak anak, sehingga mereka mengetahui lembaga yang dapat dihubungi untuk memperoleh perlindungan dan tindak lanjut yang sesuai.

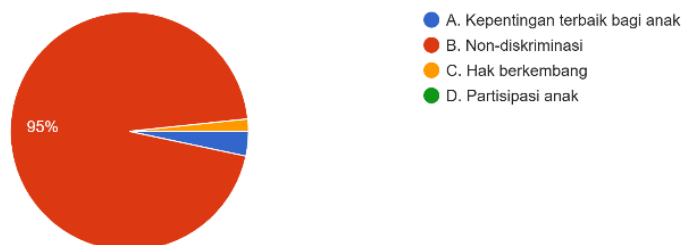
10. Jika ingin melapor, langkah yang dianjurkan adalah...  
60 jawaban



*Gambar 4. 22 Hasil Post-Test pertanyaan 10*

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.22 pertanyaan nomor 10, seluruh responden 100% atau sebanyak 60 orang menjawab dengan benar bahwa menyimpan bukti merupakan salah satu langkah yang dianjurkan ketika ingin melaporkan kasus pelanggaran hak anak, selama tindakan tersebut aman untuk dilakukan. Tingginya persentase jawaban benar mengindikasikan bahwa materi mengenai alur pengaduan yang disajikan dalam *e-booklet* dapat dipahami dengan sangat baik oleh responden. Selain itu, pemahaman mengenai pentingnya penyimpanan bukti juga menunjukkan bahwa responden telah mengetahui langkah yang dapat membantu memperkuat informasi dalam proses pelaporan, sehingga penanganan kasus dapat dilakukan secara lebih tepat dan efektif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *e-booklet* berhasil memberikan edukasi praktis mengenai tindakan yang dapat dilakukan ketika menghadapi atau mengetahui adanya pelanggaran hak anak.

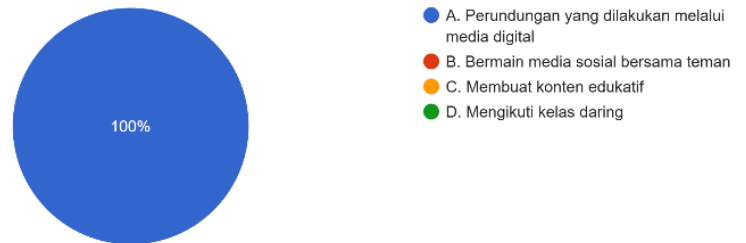
11. Prinsip perlindungan anak yang menegaskan semua anak harus diperlakukan sama disebut...  
60 jawaban



*Gambar 4. 23 Hasil Post-Test pertanyaan 11*

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.23 pertanyaan nomor 11, sebanyak 95% responden menjawab dengan benar bahwa prinsip perlindungan anak yang menegaskan bahwa semua anak harus diperlakukan secara setara tanpa membedakan latar belakang apa pun disebut prinsip non-diskriminasi. Sementara itu, 5% responden masih memberikan jawaban yang kurang tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami salah satu prinsip dasar dalam perlindungan anak setelah membaca *e-booklet*. Tingginya persentase jawaban benar mengindikasikan bahwa materi mengenai prinsip-prinsip perlindungan anak telah disampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Pemahaman terhadap prinsip non-diskriminasi sangat penting karena menjadi landasan dalam pemenuhan hak-hak anak, sehingga setiap anak berhak memperoleh perlindungan, pelayanan, dan kesempatan yang sama tanpa memandang suku, agama, jenis kelamin, kondisi fisik, status sosial, maupun latar belakang lainnya.

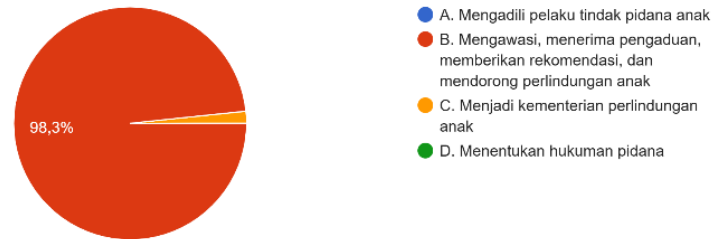
12. Cyberbullying adalah...  
60 jawaban



*Gambar 4. 24 Hasil Post-Test pertanyaan 12*

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.24 pertanyaan nomor 12, seluruh responden 100% atau sebanyak 60 orang menjawab dengan benar bahwa cyberbullying merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui media digital. Hasil ini menunjukkan bahwa responden telah memahami salah satu isu perlindungan anak yang banyak terjadi di era digital. Tingginya persentase jawaban benar mengindikasikan bahwa materi mengenai perlindungan anak di ruang digital yang disajikan dalam *e-booklet* dapat dipahami dengan sangat baik oleh responden. Selain itu, pemahaman terhadap cyberbullying penting untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai risiko yang dapat muncul saat beraktivitas di internet, sekaligus mendorong mereka untuk menggunakan media digital secara bijak, aman, dan bertanggung jawab

13. Setelah membaca e-booklet, fungsi KPAI yang paling tepat adalah...  
60 jawaban



*Gambar 4. 25 Hasil Post-Test pertanyaan 13*

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4.25 pertanyaan nomor 13, sebanyak 98,3% responden menjawab dengan benar bahwa fungsi KPAI meliputi pengawasan terhadap penyelenggaraan perlindungan anak, penerimaan dan penelaahan pengaduan, pemberian rekomendasi kepada pihak terkait, serta mendorong upaya perlindungan anak di Indonesia. Sementara itu, 1,7% responden masih memberikan jawaban yang kurang tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden telah memahami fungsi KPAI secara menyeluruh setelah membaca *e-booklet*. Tingginya persentase jawaban benar mengindikasikan bahwa materi yang disajikan berhasil memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran KPAI dalam sistem perlindungan anak. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa *e-booklet* tidak hanya membantu responden mengenal KPAI sebagai lembaga perlindungan anak, tetapi juga memahami berbagai fungsi yang dijalankan KPAI dalam mengawasi pelaksanaan perlindungan anak, menindaklanjuti pengaduan masyarakat, serta memberikan rekomendasi untuk mewujudkan pemenuhan hak-hak anak.

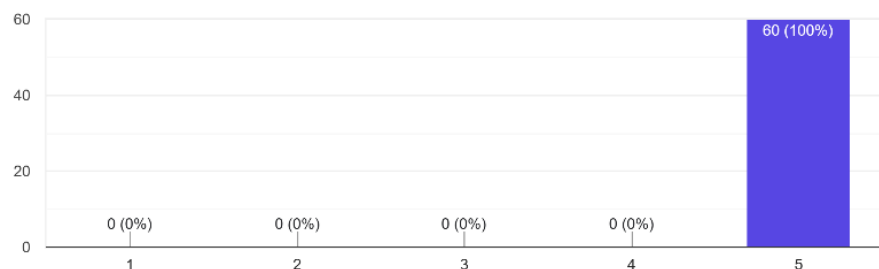
Perolehan skor di atas diperoleh berdasarkan persentase jawaban benar dari setiap butir pertanyaan yang dijawab oleh responden pada post-test. Post-test diberikan setelah responden

membaca *e-booklet* “Kenali KPAI: Panduan memahami Tugas dan Fungsi KPAI” untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Pertanyaan yang diberikan mencakup berbagai topik, seperti kedudukan KPAI, tugas dan fungsi KPAI, hak anak, perlindungan anak di lingkungan sekolah dan ruang digital, serta mekanisme pengaduan pelanggaran hak anak. Hasil post-test kemudian disajikan dalam bentuk persentase jawaban benar pada setiap pertanyaan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman responden terhadap materi yang telah dipelajari melalui *e-booklet*.

2. Hasil Uji Penilaian terhadap kualitas materi dan desain produk

Adapun penilaian lain yang dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap kualitas materi dan desain produk yang telah dikembangkan. Penilaian menggunakan skala linier 1–5, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih baik. Hasil penilaian dari seluruh responden kemudian diolah untuk memperoleh nilai rata-rata pada setiap aspek, sehingga dapat diketahui tingkat penerimaan *e-booklet* sebagai media edukasi.

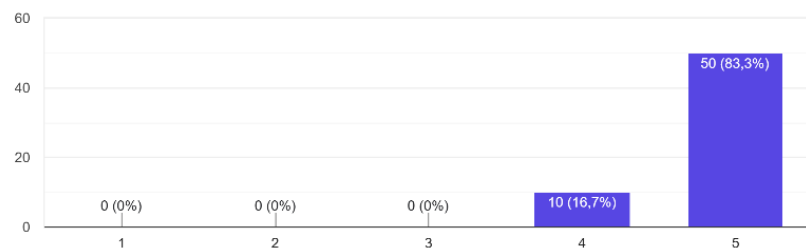
Informasi yang disajikan dalam e-booklet membantu saya memahami tugas dan fungsi KPAI.  
60 jawaban



Gambar 4. 26 Penilaian Kualitas Materi dan Desain Produk 1

Berdasarkan hasil penilaian terhadap *e-booklet* pada pernyataan “Informasi yang disajikan dalam *e-booklet* membantu saya memahami tugas dan fungsi KPAI”, seluruh responden (100%) atau sebanyak 60 responden memberikan nilai 5 (sangat setuju) pada skala penilaian 1–5. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam *e-booklet* dinilai sangat efektif dalam membantu pembaca memahami tugas dan fungsi KPAI. Tidak adanya responden yang memberikan nilai di bawah skala 5 mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan telah tersusun dengan jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan audiens

Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari remaja.  
60 jawaban

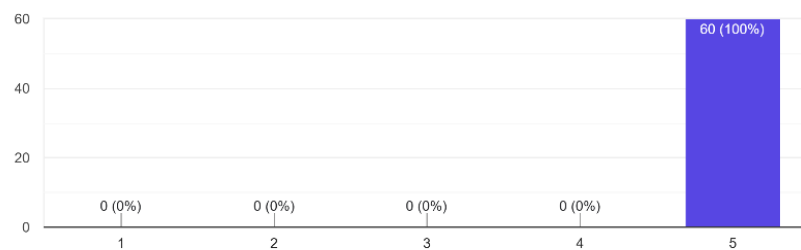


Gambar 4. 27 Penilaian Kualitas Materi dan Desain Produk 2

Berdasarkan hasil penilaian terhadap *e-booklet* pada pernyataan “Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari remaja”, sebanyak 50 responden (83,3%) memberikan nilai 5 (sangat setuju) dan 10 responden (16,7%) memberikan nilai 4 (setuju). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap relevansi materi yang disajikan dalam *e-booklet*. Dominasi penilaian pada skala 5 mengindikasikan bahwa materi yang membahas tugas dan fungsi KPAI, hak anak, perlindungan anak di lingkungan sekolah, perlindungan anak di ruang digital, serta

mekanisme pengaduan dinilai dekat dengan pengalaman dan kebutuhan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa *e-booklet* berhasil menyajikan informasi yang sesuai dengan karakteristik target audiens sehingga materi yang diberikan tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga dianggap bermanfaat dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

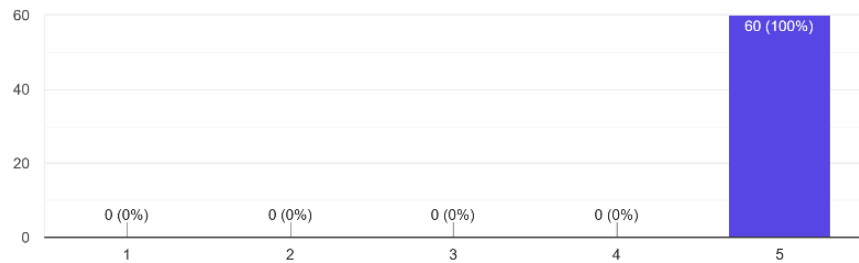
Penjelasan mengenai hak anak, perlindungan anak, dan cara melapor disajikan dengan jelas.  
60 jawaban



Gambar 4. 28 Penilaian Kualitas Materi dan Desain Produk 3

Berdasarkan hasil penilaian terhadap *e-booklet* pada pernyataan “Penjelasan mengenai hak anak, perlindungan anak, dan cara melapor disajikan dengan jelas”, seluruh responden (100%) atau sebanyak 60 responden memberikan nilai 5 (sangat setuju) pada skala penilaian 1–5. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam *e-booklet* dinilai sangat jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Tingginya tingkat persetujuan responden mengindikasikan bahwa informasi mengenai hak-hak anak, bentuk-bentuk perlindungan anak, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika ingin melaporkan dugaan pelanggaran hak anak telah disampaikan secara sistematis dan komunikatif.

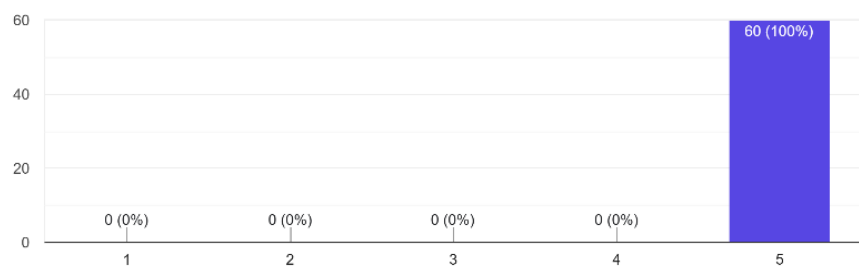
Setelah membaca e-booklet, pengetahuan saya tentang KPAI dan perlindungan anak meningkat.  
60 jawaban



Gambar 4. 29 Penilaian Kualitas Materi dan Desain Produk 4

Berdasarkan hasil penilaian terhadap *e-booklet* pada pernyataan “Setelah membaca *e-booklet*, pengetahuan saya tentang KPAI dan perlindungan anak meningkat”, seluruh responden (100%) atau sebanyak 60 responden memberikan nilai 5 (sangat setuju) pada skala penilaian 1–5. Hasil ini menunjukkan bahwa *e-booklet* dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai KPAI, tugas dan fungsinya, serta berbagai aspek perlindungan anak yang dibahas di dalam materi.

Tampilan e-booklet menarik dan membuat saya tertarik untuk membaca seluruh isi.  
60 jawaban

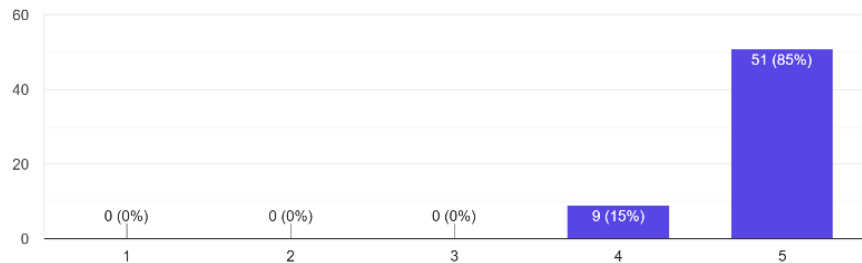


Gambar 4. 30 Penilaian Kualitas Materi dan Desain Produk 5

Berdasarkan hasil penilaian terhadap *e-booklet* pada pernyataan “Tampilan *e-booklet* menarik dan membuat saya tertarik untuk

membaca seluruh isi”, seluruh responden (100%) atau sebanyak 60 responden memberikan nilai 5 (sangat setuju) pada skala penilaian 1–5. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek visual *e-booklet* memperoleh respons yang sangat positif dari seluruh responden. Tingginya tingkat persetujuan responden mengindikasikan bahwa desain *e-booklet* yang meliputi pemilihan warna, ilustrasi, tata letak, tipografi, serta penyajian informasi mampu menarik perhatian pembaca dan meningkatkan minat mereka untuk membaca seluruh materi yang disajikan. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa desain yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga mendukung proses penyampaian informasi agar lebih menarik dan mudah dipahami.

Pemilihan warna, ilustrasi, dan ikon dalam *e-booklet* mendukung penyampaian informasi.  
60 jawaban

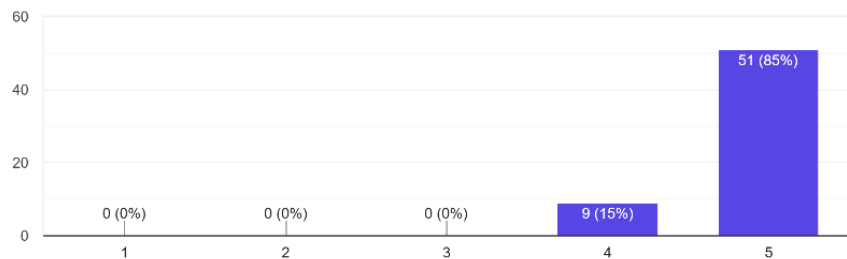


Gambar 4. 31 Penilaian Kualitas Materi dan Desain Produk 6

Berdasarkan hasil penilaian terhadap *e-booklet* pada pernyataan “Pemilihan warna, ilustrasi, dan ikon dalam *e-booklet* mendukung penyampaian informasi”, sebanyak 51 responden (85%) memberikan nilai 5 (sangat setuju) dan 9 responden (15%) memberikan nilai 4 (setuju). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap unsur visual yang digunakan dalam *e-booklet*. Dominasi penilaian pada skala 5

mengindikasikan bahwa pemilihan warna, ilustrasi, dan ikon dinilai mampu mendukung penyampaian materi secara efektif serta membantu pembaca memahami informasi yang disajikan. Penggunaan elemen visual yang konsisten dan relevan membuat materi yang berkaitan dengan KPAI dan perlindungan anak menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

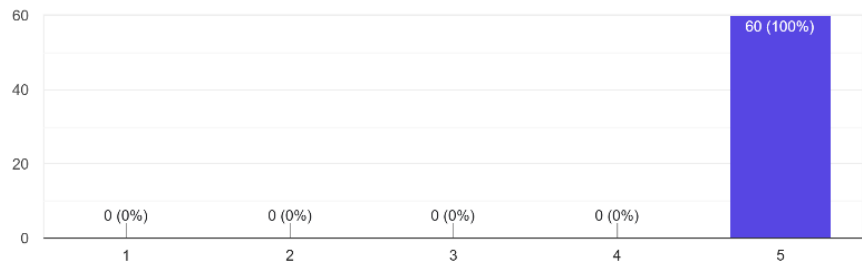
Tata letak (layout) antara teks dan gambar tersusun dengan rapi dan nyaman dibaca.  
60 jawaban



Gambar 4. 32 Penilaian Kualitas Materi dan Desain Produk 7

Berdasarkan hasil penilaian terhadap *e-booklet* pada pernyataan “Tata letak antara teks dan gambar tersusun dengan rapi dan nyaman dibaca”, sebanyak 51 responden (85%) memberikan nilai 5 (sangat setuju) dan 9 responden (15%) memberikan nilai 4 (setuju). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap aspek tata letak (layout) yang digunakan dalam *e-booklet*. Dominasi penilaian pada skala 5 mengindikasikan bahwa penempatan teks, gambar, ilustrasi, dan elemen visual lainnya dinilai telah tersusun secara proporsional sehingga menciptakan tampilan yang rapi dan nyaman untuk dibaca.

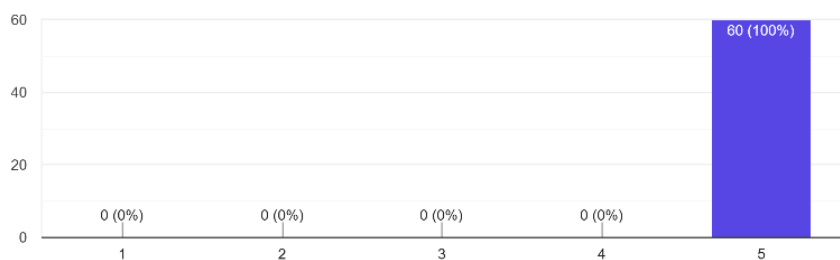
Ukuran huruf dan jenis font yang digunakan mudah dibaca.  
60 jawaban



Gambar 4. 33 Penilaian Kualitas Materi dan Desain Produk 8

Berdasarkan hasil penilaian terhadap *e-booklet* pada pernyataan “Ukuran huruf dan jenis font yang digunakan mudah dibaca”, seluruh responden (100%) atau sebanyak 60 responden memberikan nilai 5 (sangat setuju) pada skala penilaian 1–5. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek tipografi dalam *e-booklet* memperoleh penilaian yang sangat baik dari seluruh responden.

Secara keseluruhan, desain *e-booklet* membantu saya memahami materi yang disampaikan.  
60 jawaban



Gambar 4. 34 Penilaian Kualitas Materi dan Desain Produk 9

Berdasarkan hasil penilaian terhadap *e-booklet* pada pernyataan “Secara keseluruhan desain *e-booklet* membantu saya memahami materi yang disampaikan”, seluruh responden (100%) atau sebanyak 60 responden memberikan nilai 5 (sangat setuju) pada skala penilaian 1–5. Hasil ini menunjukkan bahwa desain *e-booklet*

dinilai sangat efektif dalam mendukung proses penyampaian dan pemahaman materi oleh pembaca. Tingginya tingkat persetujuan responden mengindikasikan bahwa berbagai elemen desain yang digunakan, seperti tata letak, kombinasi warna, ilustrasi, ikon, tipografi, serta penyajian informasi, mampu bekerja secara harmonis dalam membantu pembaca memahami isi materi.

Berdasarkan hasil penilaian pada kualitas dan desain produk yang diberikan oleh 60 responden terhadap 9 butir pernyataan mengenai aspek materi dan desain *e-booklet*, diperoleh rata-rata skor sebesar 4,95 dari skala maksimum 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *e-booklet* berada pada kategori sangat baik. Mayoritas responden memberikan penilaian tertinggi pada hampir seluruh aspek yang dinilai, baik dari segi kualitas materi maupun desain visual. Hasil ini menunjukkan bahwa *e-booklet* dinilai informatif, mudah dipahami, menarik secara visual, serta layak digunakan sebagai media edukasi.